



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SELUMA
DINAS KESEHATAN

Jalan Soekarno Hatta Nomor 2 Pematang Aur Seluma, Bengkulu

Telepon: (0736) 91260 Kode Pos 38576 Laman <http://Dinaskesehatan.Selumakab.go.id>

Pos-el Officialdinkesseluma@gmail.com

REKOMENDASI
AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN SELUMA

TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza (AI), atau flu burung, adalah penyakit menular akut pada unggas yang disebabkan oleh virus influenza tipe A, khususnya subtype H5, H6, H7, atau H9. Penyakit ini menyerang sistem pernapasan dan pencernaan, sering menyebabkan kematian tinggi pada ayam. Virus ini bersifat zoonosis, yang berarti dapat menular ke manusia melalui kontak langsung dengan unggas sakit atau lingkungan terkontaminasi.

Karakteristik Utama Avian influenza:

- **Penyebab:** Virus Influenza Tipe A, famili *Orthomyxoviridae*.
 - **Jenis:** Dibagi menjadi *Low Pathogenicity* (LPAI - gejala ringan) dan *Highly Pathogenicity* (HPAI - sangat mematikan/H5N1).
 - **Gejala pada Unggas:**
Kematian mendadak dalam jumlah besar, jengger/daun kebiruan, sesak napas, dan diare.
 - **Penularan:** Kontak langsung dengan unggas, burung liar, atau permukaan yang terkontaminasi.
 - **Gejala pada Manusia:**
Demam, batuk, sakit tenggorokan, dan infeksi pernapasan berat seperti pneumonia.
 - **Pencegahan:**
Vaksinasi unggas, biosekuriti ketat (dekontaminasi kandang), dan memasak daging/tekor unggas hingga matang.
- Penyakit ini pertama kali terdeteksi di Indonesia pada 2003 dan menjadi endemik. Penularan dari manusia ke manusia jarang terjadi, tetapi virus ini berpotensi bermutasi, sehingga pemantauan kesehatan tetap penting.

Pada tahun 2025 di kabupaten Seluma tidak ada kasus Avian Influenza. Namun kami tetap melaksanakan kewaspadaan jika terdapat kasus penyakit tersebut. Dinas kesehatan akan selalu menghimbau untuk seluruh puskesmas melalui pj. surveilans agar melapor jika ada pasien suspek penyakit Avian influenza guna dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Untuk perusahaan peternak unggas di kabupaten seluma berjumlah 4 perusahaan dimana berada di wilayah puskesmas cahaya negeri dan puskesmas babakan. Peternak unggas tersebut sudah dalam pemantauan dan tercatat di dinas peternakan kabupaten seluma.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Seluma.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Untuk mendapatkan nilai resiko dari tiga komponen penting yaitu ancaman, kerentanan dan kapasitas yang di formulasikan dalam bentuk numerik sehingga didapatkan besaran nilai resiko penyakit Avian Influenza di kabupaten seluma.
5. Sebagai dasar perencanaan, pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit Avian influenza di kabupaten seluma.
6. Sebagai panduan untuk melihat situasi dan kondisi penyakit Avian Influenza di kabupaten Seluma.

7. Sebagai panduan dan menambah ilmu untuk tim penyusun rekomendasi tentang penyakit Avian Influenza.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Seluma, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Seluma Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza Tidak ada penilaian kategori tinggi dan sedang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NAB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	32.32
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	8.57
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Seluma Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan karena pelaku perjalanan dari daerah endemis sebanyak 170 orang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NAB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00

2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	69.44
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	77.78
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Seluma Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan Belum adanya anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan jika ada kasus penyakit Avian influenza.
2. Subkategori X. Surveilans Rantai pasar Unggas, alasan Kurang optimalnya pemantauan di lapangan mengenai kondisi pasar yang menjual unggas sehingga penuliran terhadap manusia sangat besar.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Seluma dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bengkulu
Kota	Seluma
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	50.01
Threat	12.00

Capacity	60.34
RISIKO	33.43
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Seluma Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Seluma untuk tahun 2026. dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 50.01 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 60.34 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 33.43 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Memantau kembalinya penduduk (jamaah haji) yang baru pulang dari negara/ wilayah yang berisiko selama 14 hari.	Seksi Survim dan P.J. Haji Puskesmas	Juni 2026	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Berkoordinasi dengan dinas peternakan mengenai pasar unggas yang ada di wilayah kabupaten seluma.	Seksi survim dan Dinas Peternakan.	Juli 2026	

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.

- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	iii. Kunjungan Penduduk dari Negara/wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	ii. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	iii. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat diundaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	iii. Kunjungan Penduduk dari Negara/wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	i. Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	ii. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	IV. Promosi	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat diundaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	i. Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	ii. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat diundaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk

- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Petugas ada namun belum terlatih.	-	BMHP untuk pemeriksaan Avian Influenza belum tersedia di kab/kota.	Anggaran untuk pemeriksaan belum tersedia.	-

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Petuga belum optimal dalam pemantauan di lapangan	-	-	Anggaran yang belum tersedia.	-

4. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Memantau kembalinya penduduk (jamaah haji) yang baru pulang dari negara/ wilayah yang beresiko selama 14 hari.	Seksi Survim dan P.J. Haji Puskesmas	Juni 2026	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Berkoordinasi dengan dinas peternakan mengenai pasar unggas yang ada di wilayah kabupaten seluma.	Seksi survim dan Dinas Peternakan.	Juli 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Nike Aprita Sari, S.ST	Pj. Surveilans	Dinas Kesehatan
2	Desi Diana Sari, S.KM	Staf Survim	Dinas Kesehatan
3	Bertania Amyranti, S.KM	Staf Survim	Dinas Kesehatan

Seluma, 30 April 2026

Pt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten
Seluma



Sri Yulia Ningsih, S.ST

NIP. 198907162011012003